

## ARTIKEL

# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM PENDEK TENTANG MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017



OLEH :

**JONIS NELLYANAWATI KAWATU**  
NPM : 14.1.01.01.0221P

**Dibimbing oleh:**

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2017**

SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : JONIS NELLYANAWATI KAWATU  
NPM : 14.1.01.01.0221P  
Telepon / HP : 0856-4951-5797  
Alamat surel (email) : joicenellyanawati@gmail.com  
Judul artikel : Efektifitas Penggunaan Media Film Pendek Tentang Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Tahun Ajaran 2016/2017  
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan Konseling  
Nama perguruan tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat perguruan tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini atau ada tuntutan dari pihak, bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I  <b><u>Dra. Khususiyah, M.Pd.</u></b> NIDN. 0717115901	Pembimbing II  <b><u>Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.</u></b> NIDN. 0705068605	Penulis,  <b><u>Jonis Nellyanawati Kawatu</u></b> NPM : 14.1.01.01.0221P

# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM PENDEK TENTANG MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

JONIS NELLYANAWATI KAWATU

NPM : 14.1.01.01.0221P

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling

joicenellyanawati@gmail.com

Dra. Khususiyah, M.Pd dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam perubahan kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media film pendek tentang motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 dan mendapatkan data terkait efektifitas penggunaan media film dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian *Pre Experimental* dengan model *One Group Pre Test – Post Test design*, subyek yang dipilih adalah siswa kelas XA di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dengan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* didapat 28 responden. Variabel Bebas adalah Media film adalah media pembelajaran yang memanfaatkan gambar – gambar hidup, dengan memutar film terkait motivasi belajar yang ditampilkan dengan menggunakan LCD proyektor, sedangkan Variabel Terikat adalah Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk memiliki rasa senang terhadap kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dengan indikator yaitu kecenderungan untuk memperhatikan, perasaan suka, perasaan kebanggaan dan kepuasan, partisipasi dalam aktivitas. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji beda *Paired sample t-test* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sebelum dilaksanakan layanan klasikal dengan media film sebagian besar siswa memiliki minat belajar dalam kategori cukup (67,9%) dan setelah dilaksanakan layanan klasikal dengan media film sebagian besar siswa memiliki minat belajar dalam kategori baik (82,1%). Hasil analisis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,424, nilai tersebut lebih besar daripada  $t_{table}$  dengan  $df = 26$  ( $n-k = 28-1$ ) yang diperoleh  $t_{table} = 1,703$ . Hasil analisis menunjukkan penggunaan media film pendek tentang motivasi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata Kunci :** Minat Belajar, Media Film, Siswa SMK

## I. LATAR BELAKANG

UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Secara yuridis keberadaan konselor dalam system pendidikan nasional sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong, dan tutor sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 (6) UU No 20/2008 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya pengakuan eksplisit kesejajaran antara setiap kualifikasi tenaga pendidik. Mengandung arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas, ekspektasi

kinerja, dan seting layanan (Ditjen Dikti, 2007). Sehubungan dengan itu maka layanan BK diharapkan mampu berperan aktif di sekolah. Salah satunya memberi bimbingan dan dukungan untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya layanan BK di sekolah bisa memupuk minat belajar siswa secara optimal. Layanan BK yang di berikan konselor sekolah dapat diselenggarakan melalui berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, Film, dan Video.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar membawa perubahan bagi si pelaku. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses belajar akan dapat mencapai tujuannya ketika dilandasi oleh minat yang tinggi, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi

kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Akan tetapi di era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya prosentase untuk melanjutkan ke sekolah

yang lebih tinggi sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, kurangnya pengawasan orang tua karena siswa tidak tinggal bersama orang tua, kegiatan sekolah yang sudah padat.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan klasikal individual. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan klasikal individual itu dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.

Kegiatan layanan klasikal sering mendapat respon negatif dari siswa karena dianggap sebagai kegiatan refreshing yang tidak memiliki dampak pada penilaian mata pelajaran siswa. Hal ini disebabkan karena bimbingan layanan klasikal yang diberikan cenderung dalam bentuk ceramah atau diskusi tanya jawab yang memberikan kejenuhan bagi siswa. Untuk mengatasi hal ini diperlukan suatu media yang mampu

menarik perhatian siswa dalam mengikuti layanan klasikal dan secara efektif mampu meningkatkan minat belajar siswa sebagai tujuan layanan klasikal yaitu salah satunya menggunakan media film.

Film adalah serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya film memberi kesan impresif bagi pemirsanya (Nursalim, 2013: 18). Beberapa kelebihan media film diantaranya : memberikan kesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat bagus digunakan untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik. (Nursalim, 2013: 19). Telah terjadi pergeseran perkembangan dan kemajuan Teknologi, yang notabene harus diikuti oleh guru Bimbingan dan Konseling, media sebagai alat bantu penyampai pesan, dianggap paling diminati oleh peserta didik, kegemaran melihat film dibandingkan mendengarkan ceramah pada peserta didik usia remaja juga merupakan faktor pendukung penelitian ini. Sebuah film baik yang fiksi maupun kisah nyata, dianggap media yang mudah dicerna oleh peserta

didik, alur cerita, tokoh-tokoh yang diperankan, dapat memberi gambaran tentang suatu kondisi/keadaan/kisah tertentu yang dimaksud oleh penulis cerita dan diterjemahkan oleh sang sutradara.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andina Anggraeni yang berjudul “Penggunaan Media Film untuk meningkatkan Motivasi siswa mengikuti layanan informasi belajar dalam pelayanan bimbingan dan konseling di kelas VIII SMPN 1 Semarang” diperoleh bukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media film dalam pelaksanaan layanan informasi belajar dengan peningkatan motivasi siswa. Dan dari penelitian oleh Nur Eka Wijayanti yang berjudul “ Media Film pada Pembelajaran Sejarah” diperoleh juga bahwa Film bisa membantu untuk lebih memahami pelajaran tersebut. Penulis merupakan salah satu staf di sekolah ini, dan mendapat informasi beberapa guru mata pelajaran bahwa pada peserta didik kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri mengalami kemerosotan nilai diperkirakan karena malas belajar dan kurangnya minat belajar.

Tujuan yang hendak di capai pada penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan media film pendek tentang motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri tahun ajaran 2016/2017 dan

mendapatkan data terkait efektifitas penggunaan media film pendek tentang motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## II. METODE

### A. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Tipe penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan model *One Group Pre Test – Post Test design* (Sugiyono, 2015)..

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri tahun ajaran 2016/2017 dengan pertimbangan adanya keluhan beberapa guru mata pelajaran bahwa pada peserta didik kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri mengalami kemerosotan nilai diperkirakan karena malas belajar dan kurangnya minat belajar pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

### C. Populasi dan Sampel

Subyek yang dipilih adalah siswa kelas XA Farmasi di SMK Kesehatan Bhakti

Wiyata Kediri dengan non probability sampling dengan jenis purposive sampling dan di dapat 28 responden..

### D. Langkah Pengumpulan dan Analisis Data

Menggunakan Angket dengan Judul “Angket Minat Belajar Siswa”. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jenis skala yang dipakai adalah skala Guttman untuk mengukur minat belajar siswa dengan indikator yaitu kecenderungan untuk memperhatikan, perasaan suka, perasaan kebanggaan dan kepuasan, partisipasi dalam aktivitas. Instrumen perlakuan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dengan menggunakan media film pendek tentang motivasi adalah rencana pelaksanaan layanan (RPL) yaitu seperangkat skenario pelayanan yang digunakan sebagai pedoman dalam layanan klasikal dan digunakan untuk sekali pertemuan yang memuat kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran dan tahap-tahap kegiatan dari awal pembukaan sampai akhir penutupan.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film pendek tentang motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan uji beda tak berpasangan *independent sample t-test* pada taraf Signifikansi : 5% atau ( $\alpha = 0,05$ )’

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa data sebagai berikut:

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Minat Belajar Siswa

**Tabel 1**  
**Minat Belajar Siswa**

Kategori Minat	Pre Test		Post Test	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Kurang	0	0,0	0	0,0
Cukup	19	67,9	5	17,9
Baik	9	32,1	23	82,1
Jumlah	28	100,0	28	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengukuran minat belajar sebelum dilakukan layanan klasikal dengan media film pendek tentang motivasi, sebagian besar siswa memiliki minat belajar dalam kategori cukup yaitu 19 siswa (67,9%). Sedangkan pada pengukuran minat sesudah pelaksanaan layanan klasikal media film pendek tentang motivasi, sebagian besar siswa memiliki minat belajar dalam kategori baik yaitu 23 responden (82,1%). Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat diperoleh kesimpulan bahwa data yang diteliti terdistribusi secara normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji.

Hasil analisis menunjukkan nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,424, nilai tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan  $df = 26$  ( $n-k = 28-1$ ) yang diperoleh  $t_{tabel} = 1,703$ . Cara kedua dapat ditempuh dengan melihat nilai signifikansi probabilitas  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ,

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti penggunaan media film pendek tentang motivasi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri tahun ajaran 2016/2017. Nilai *mean difference* sebesar 4,89 dimana nilai *mean* minat belajar sesudah pelaksanaan layanan klasikal dengan media film pendek tentang motivasi lebih tinggi (29,3) daripada *mean* sebelum pelaksanaan layanan klasikal (24,5).

#### C. Pembahasan

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri tahun ajaran 2016/2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan klasikal dengan media film pendek tentang motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengukuran minat belajar sebelum dilakukan layanan klasikal dengan media film pendek tentang motivasi, sebagian besar siswa memiliki minat belajar dalam kategori cukup yaitu 19 siswa (67,9%). Sedangkan pada pengukuran minat sesudah pelaksanaan layanan klasikal media film pendek tentang motivasi, sebagian besar siswa memiliki minat belajar dalam kategori baik yaitu 23 responden (82,1%). Sedangkan hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti penggunaan media film pendek tentang motivasi efektif untuk



meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri tahun ajaran 2016/2017.

Teori belajar behaviorisme ajaran Skinner mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran (Arief S. Sadiman, 2009: 9). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan bahan pelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khanifatul, 2012). Menurut Azhar Arsyad (2009: 49), media film memiliki beberapa keuntungan, yaitu dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, dan lain-lain. Selain itu, mendorong dan meningkatkan motivasi, serta menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Hamalik (2011) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan banyak memberikan manfaat. Peranan media dalam dunia pendidikan diantaranya adalah menumbuhkan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar

mengajar, adanya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan sekitar.

Pada penelitian ini media memiliki peranan yang sangat penting guna meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan informasi belajar. Selama pemberian perlakuan, peneliti menyajikan 3 film yang sesuai digunakan untuk layanan informasi belajar. Setelah menonton film, untuk lebih memperdalam maksud dan tujuan pelaksanaan layanan informasi belajar dengan menggunakan media film pendek tentang motivasi maka diadakan diskusi dan tanya jawab. Motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang baik secara sadar maupun tidak yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Bila siswa ingin memperoleh keberhasilan dalam studi, maka langkah awal yang harus dimiliki adalah adanya motivasi dalam diri siswa. Motivasi juga dapat ditimbulkan atau dipengaruhi oleh adanya stimulus dari luar, dalam hal ini stimulus tersebut adalah media berupa film. Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan, karena film merupakan salah satu media yang paling populer dan digemari karena sifat hiburannya serta memiliki kekuatan pada ceritanya, semakin baik ceritanya, semakin baik pula dalam menyampaikan pesan, sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan.

Hasil pre test menunjukkan siswa kurang memiliki motivasi, siswa cenderung hanya melakukan aktivitas duduk mendengarkan apa yang disampaikan guru pembimbing tanpa mau mencatat atau membuat ringkasan maupun berdiskusi dengan teman. Namun setelah diberi perlakuan, hasil post test menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum diberi perlakuan dan termasuk dalam kategori tinggi. Bila di dalam kelas ditunjukkan dengan variasi aktivitas belajar yang lebih banyak dan bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru pembimbing saja, melainkan siswa mencatat dan berusaha membuat ringkasan materi yang telah disampaikan oleh guru pembimbing, menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum layanan informasi belajar di mulai, mendiskusikan dengan teman mengenai materi yang telah diberikan. Hal tersebut disebabkan karena guru pembimbing memberikan layanan informasi dengan menggunakan metode yang berberda dari biasanya yaitu dengan menggunakan media film pendek tentang motivasi yang dapat membuat siswa tertarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan informasi belajar.

#### D. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan probabilitas  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,424, nilai tersebut lebih

besar daripada  $t_{tabel}$  dengan  $df = 26$  ( $n-k = 28-1$ ) yang diperoleh  $t_{tabel} = 1,703$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti penggunaan media film pendek tentang motivasi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri tahun ajaran 2016/2017, dimana nilai *mean* minat belajar sesudah pelaksanaan layanan klasikal dengan media film pendek tentang motivasi lebih tinggi (29,3) daripada *mean* sebelum pelaksanaan layanan klasikal (24,5).

#### E. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, implikasinya adalah terhadap penggunaan media film pendek tentang motivasi dalam melakukan layanan klasikal. Media audio visual dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa dengan ditampilkannya seperti video, rekaman, dan film, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar, dapat meningkatkan gairah belajar siswa, dan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Kelebihan media film pendek tentang motivasi dalam melakukan layanan klasikal adalah mampu memberikan kesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat bagus digunakan untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan yang

mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

#### F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

##### 1. Bagi Guru BK

Kegiatan layanan klasikal hendaknya dilakukan dengan semenarik mungkin agar siswa tidak erasa bosan dengan kegiatan layanan klasikal yang umumnya hanya ceramah dan diskusi saja.

##### 2. Bagi Sekolah

Metode layanan klasikal dengan menggunakan media film dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan efektifitas layanan klasikal utamanya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan melakukan layanan klasikal menggunakan media film untuk meningkatkan kemampuan/aspek siswa yang lain serta menerapkannya pada konteks yang lebih luas selain minat belajar agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah

Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hamalik, O. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Khanifatul. 2012. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalim, M. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Akademia Permata

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.